

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan salah satu komoditas jenis ayam yang banyak dipelihara oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan merupakan ternak unggas yang banyak diminati oleh konsumen, permintaan pasar akan daging ayam kampung pun terus meningkat, akan tetapi produksi ayam kampung yang lambat mengakibatkan kurangnya pasokan daging ayam kampung. Usaha peternakan yang dapat dilakukan untuk memperoleh produktivitas ayam kampung yang baik adalah dengan cara melakukan program pemuliaan guna meningkatkan mutu genetiknya melalui persilangan. Saat ini berkembang persilangan antara betina ayam ras dengan pejantan ayam kampung untuk mendapatkan produktivitas yang lebih baik dari ayam kampung dengan nama ayam kampung super. Menurut Abun *et al.* (2007) ayam super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dengan ayam ras. Pakan juga penting dalam mempengaruhi produktivitas ternak, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memacu pertumbuhan serta produktivitas ayam kampung super yaitu dengan menggunakan tanaman herbal sebagai *feed additive* yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi ransum dan laju pertumbuhan. Salah satu bahan herbal yang dipakai yaitu dengan menggunakan tanaman jahe.

Jahe merupakan tanaman herbal yang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai obat dan sering digunakan sebagai zat aditif pada ternak. Fungsi yang terkandung di dalam jahe yaitu sebagai anti mikroba, anti inflamasi, anti oksidan,

anti karsinogenik, analgesik dan meningkatkan laju pencernaan (Sari *et al.*, 2013; Xiaogang *et al.*, 2012; Cahyono *et al.*, 2012; Zomrawi *et al.*, 2011). Herawati (2006) melaporkan bahwa pemberian jahe merah dalam ransum sebesar 2% pada ayam broiler mampu meningkatkan performa. Melalui pemberian tepung jahe emprit dalam ransum diharapkan akan meningkatkan penyerapan nutrisi atau membantu enzim pencernaan dan menghambat bakteri patogen, sehingga metabolisme tubuh ayam akan berjalan dengan baik. Jahe memiliki potensi sebagai fitobiotik dan stimulan dimana potensi tersebut dapat meningkatkan efisiensi ransum dan memperbaiki proses pencernaan menjadi lebih baik. Jahe juga dapat menstimulasi ayam untuk mengkonversikan pakan menjadi daging lebih optimal (Rebh *et al.*, 2014). Penggunaan jahe secara durasi diperlukan untuk mencegah terjadinya akumulasi zat – zat aktif di dalam jahe yang mengganggu kinerja organ tertentu sehingga menyebabkan menurunnya performa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai durasi pemberian tepung jahe emprit untuk mendapatkan performa ayam kampung super yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh durasi pemberian tepung jahe emprit terhadap performa guna meningkatkan produktivitas ayam kampung super. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh durasi pemberian tepung jahe emprit yang optimal terhadap performa ayam kampung super. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh durasi pemberian tepung jahe emprit yang berbeda diharapkan berpengaruh terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum.